

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin yaitu *"e movere"* yang dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat<sup>1</sup>. Kata *"movere"* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *"Motivation"* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan<sup>2</sup>. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar<sup>3</sup>. Menurut H. Mulyadi motivasi belajar merupakan proses membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Sedangkan menurut pendapat Islamudidin motivasi

---

<sup>1</sup>Afi Parwani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2019), 65.

<sup>2</sup>Hermawan Susanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru" (UIN SUSKA RIAU, 2019), 9.

<sup>3</sup>Achmad Baharuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), 18.

belajar yaitu sesuatu hal yang menumbuhkan semangat belajar dan dorongan atau dengan kata lain pendorong semangat belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menghasilkan suatu dorongan baik berasal dari dalam maupun dari luar yang kemudian memberikan pengaruh yang signifikan kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku yang ditandai dengan rasa semangat yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi kegiatan belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak yang memungkinkan siswa menyadari potensi dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar tampak terlibat dalam pembelajaran melalui keterbukaannya, meliputi aktivitasnya dengan bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan pelajaran, mencatat, meringkas, mengerjakan latihan dan mengevaluasi sesuai dengan kebutuhan belajar.

---

<sup>4</sup>Meningkatkan Kemandirian Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward Cap Bintang, "No," *Journal Edukasi Generasi Emas* 1, no. 1 (2022): 34.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasinya. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah tingginya motivasi belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi tergerak atau tertarik untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Rasidi, ada berapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yakni:

- a. Tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dipelajari.
- b. Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijaksana dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh Kelompok Siswa. Ketika pengaruh kelompok terlalu kuat, motivasinya cenderung eksternal.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Rasidi, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), 31.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Ufi Lutfiah mengatakan bahwa “secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni,

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor internal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan siswa yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri (faktor internal) peserta didik tetapi, faktor lingkungan serta sarana prasaranyang ada serta peranan guru juga dapat mempengaruhi.

### **3. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

---

<sup>6</sup>Ufi Lutfiyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 17–18.

mendukung. Menurut Joomla yang dikutip oleh Erika Artika mengatakan bahwa indikator yang dapat menjadi tolak ukur motivasi seseorang ialah:

- a. Keaktifan peserta didik. Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar peserta didik butuh terhadap materi yang di ajarkan.
- b. Ketekunan. Siswa mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam belajarnya, terutama bila mereka menghadapi tantangan.
- c. Kepuasan. Konsep kepuasan dalam motivasi belajar adalah bagaimana perasaan siswa tentang situasi proses pembelajaran yang menyangkut rasa senang belajar.
- d. Perhatian. Perhatian merupakan dorongan rasa ingin tahu peserta didik, selalu konsentrasi mendengarkan penjelasan guru, dan selalu fokus selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>
- e. Partisipasi. Peserta didik memiliki motivasi belajar akan mempunyai dorongan yang kuat untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran karena siswa menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rika Artika, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membuat Pola Dasar Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMK Karya Rini Tahun Ajaran 2010/2011" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 33-35.

<sup>8</sup>Nurhikma, "Pengaruh Penerapan Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng" (UIN Alauddin Makassar, 2021), 36.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator yang menjadi tolak ukur motivasi belajar peserta didik yakni keaktifan dan kegigihan dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu, serta partisipasi dalam proses pembelajaran.

#### **4. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus memiliki cara agar peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar. Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas agar peserta didik dapat memiliki motivasi yaitu:

- a. Memberikan penghargaan atau pujian atas jawaban atau pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa walaupun jawaban tersebut kurang tepat namun, dengan memberikan respon positif, tepuk tangan serta tanda pada buku atau catatan, itu akan membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dan bersemangat.
- b. Membangun komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar baik melalui mimik, intonasi, gerakan tubuh bahkan bahasa tubuh.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan variatif dalam proses belajar mengajar, karena jika hanya menggunakan metode yang konvensional dan monoton maka hal itu dapat membuat siswa merasa jenuh dalam belajar<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 134–138.

Senada dengan pendapat Bayu Wasono, Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi
- b. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa
- c. Memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatnya motivasi belajar diperlukan kreativitas guru, seperti memberikan penghargaan, membangun komunikasi dengan peserta didik serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

## **B. Pemberian Penguatan**

### **1. Pengertian Pemberian Penguatan**

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perubahan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi perbuatan baik itu lagi<sup>11</sup>. Senada dengan pendapat Afdal

---

<sup>10</sup>Bening Samudra Bayu Wasono, Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa (Jakarta: Guamedia Group, 2021), 82.

<sup>11</sup>Lailatul Lailayah, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP 18 Malang" (Universitas Islam Malang, 2018), 31.

bahwa pemberian penguatan merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan yang dapat menyenangkan peserta didik melalui pemberian pujian, hadiah atau penghargaan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat tingkah laku baik siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan siswa dapat mengulangi perbuatan positif tersebut<sup>12</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus yang bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa ini diharapkan akan berbuat demikian.

## **2. Tujuan Pemberian Penguatan**

Menurut Piet A. Sahertin dan Ida Alaeida dalam buku Nisaul Barokati pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Memudahkan proses belajar
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- d. Mengontrol dan mengubah sikap tingka laku belajar yang produktif

---

<sup>12</sup>Afdhal, *Micro Teaching* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 71.



- e. Mengatur diri sendiri cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi<sup>13</sup>.

Menurut Lufri tujuan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara efektif.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat.
- c. Sebagai alat kontrol untuk mengubah perilaku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik atas potensinya dalam belajar
- e. Mengarahkan terhadap perkembangan daya berfikir dan inisiatif siswa<sup>14</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan atau poin yang diharapkan dari pemberian penguatan tersebut yakni memberikan motivasi belajar kepada siswa yang akan mempermudah proses pembelajaran melalui berbagai macam penguatan yang diberikan misalkan melalui pujian, *reward* dan lain-lain.

### 3. Prinsip Pemberian Penguatan

---

<sup>13</sup>Nisaul Barokati, *Model Pembelajaran* (CV Pena Persada, 2022), 72.

<sup>14</sup>Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 71.

Menurut Marno dan Idris dan Usman, prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau reinforcement adalah sebagai berikut:

a. Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

b. Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

c. Bermakna

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

d. Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada siswa lain.

#### 4. Jenis-Jenis Pemberian Penguatan

Menurut Skinner, secara umum penguatan atau *reinforcement* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) *Reinforcement* (penguatan) positif, adalah *reinforcement* penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk *reinforcement* (penguatan) positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).
- b) *Reinforcement* (penguatan) negatif, adalah *reinforcement* (penguatan) berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk *reinforcement* (penguatan) negatif

antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Sedangkan menurut Alma, penguatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Penguatan verbal

Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, mengagumkan, setuju, cerdas. Sedangkan dalam bentuk kalimat dapat berupa; wah pekerjaanmu baik sekali, saya puas dengan jawabanmu, nilaimu semakin lama semakin baik atau contoh yang kamu berikan tepat sekali.

b. Gestural penguatan

*Gestural reinforcement* merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan

---

<sup>15</sup> Henda Setyawati, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" (Universitas Lampung, 2022), 71.

baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lainnya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal misal guru mengatakan “bagus!” sambil menganggukkan kepala.

c. Pendekatan Penguatan

Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi.

d. *Contact* Penguatan

*Contact* Penguatan merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa seperti dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

e. *Activity* Penguatan

*Activity reinforcement* merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

f. *Reward* Penguatan

*Token reinforcement* merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pelajaran, nama kehormatan, dan lain sebagainya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik itu dapat terulang kembali secara continue dan meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

5. **Teknik Pemberian Penguatan**

Menurut Winaputra, terdapat beberapa teknik dalam pemberian penguatan atau reinforcement, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan secara kelompok. Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk individu. *Reinforcement* (penguatan) verbal, gestural, tanda dan reinforcement (penguatan) kegiatan adalah merupakan komponen *reinforcement* (penguatan) yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.
- b. Penguatan yang ditunda. Penundaan penguatan pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara

langsung. pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan menggunakan komponen yang manapun. sebaiknya segera diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon.

- c. Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya *reinforcement* (penguatan) ini digunakan untuk menghindari penggunaan *reinforcement* (penguatan) negatif dan pemberian kritik.
- d. Penguatan perorangan merupakan pemberian *reinforcement* (penguatan) secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan. dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa.

#### **6. Syarat-Syarat Pemberian Penguatan**

*Reward* baik bagi peserta didik, namun ada sejumlah syarat yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pendidik perlu memastikan bahwa mereka mengenal semua siswanya dengan baik sehingga guru dapat menawarkan hadiah yang tepat, karena hadiah yang salah atau tidak pantas benar-benar memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan.
- b. Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif. Maksudnya ialah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memang benar-benar melakukan sesuatu yang

benar dalam arti sesungguhnya bukan atas penilaian subyektif pendidik atau bukan karena faktor like or like.

- c. Penghargaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan sebab dapat menimbulkan sikap hati yang kurang baik pada peserta didik akan merasa angkuh.

Jadi, dapat dipahami bahwa dalam memberikan *reward* kepada siswa, guru perlu memperhatikan syarat pemberian *reward* yakni, guru harus mengenal muridnya, penghargaan harus berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, serta penghargaan yang diberikan tidak berlebihan.

#### **7. Langkah-Langkah Pemberian Penguatan**

Langkah-langkah atau teknik pemberian *reward* (cap bintang) di kelas yakni;

- a. Sebelumnya guru menjelaskan aturan mainnya, bahwa guru akan memberikan cap bintang kepada siswa yang dianggap belajar dan berperilaku baik selama pembelajaran.
- b. Berikutnya, guru mengajar seperti biasa. Guru memfasilitasi peserta didik di dalam kelas untuk belajar.
- c. Kemudian guru mengamati peserta didik di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.



- d. Sesudah itu, guru kemudian memberikan cap/stempel bintang kepada catatan siswa yang memenuhi syarat.<sup>16</sup>

#### 8. Kelemahan dan Kelebihan Pemberian Penguatan (*Reward* Bintang)

*Reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sejalan dengan itu Arief dan Meila juga menyatakan kelebihan *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- b. Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti temannya yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.<sup>17</sup>

Selain *reward* memberikan kelebihan terhadap motivasi belajar, *reward* juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Dapat memberikan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

---

<sup>16</sup>Muhajirah Aziz, "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pemberian Reward Cap Bintang Di Kelompok B2 TK Kartika Jaya XX-34 Kecamatan Pandang-Pandang Kab. Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 21.

<sup>17</sup>Sinta Devi Widi Astuti, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqh MTs 2 Lampung Timur" (IAIN Metro, 2017), 18.

b. Reward membutuhkan alat tertentu dan biaya.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika *reward* diberikan secara berlebihan atau tidak tepat maka akan menimbulkan sikap sombong karena anak menganggap dirinya selalu unggul. Oleh sebab itu guru harus lebih bijak dalam memberikan reward tersebut.

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan sarana pembelajaran yang membantu siswa mengenal Tuhan melalui karyanya dan mengimplementasikan pengetahuannya tentang Allah Tritunggal melalui sikap hidup berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Tujuan mata pelajaran PAK bertujuan untuk:

1. Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah didalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama
2. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.<sup>19</sup>

---

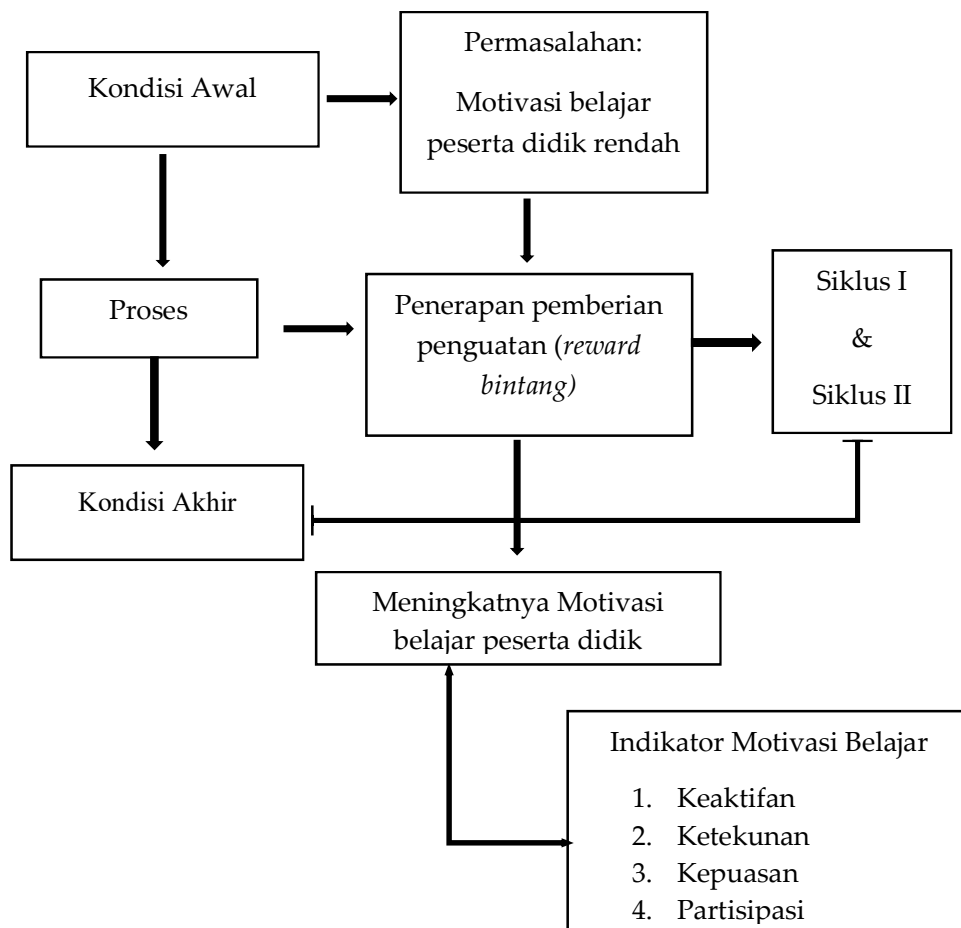
<sup>18</sup>Richa Septiana, "Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di TK AL-Hikmat Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tana Datar" (IAIN Batusangkar, 2018), 37.

<sup>19</sup>Robert Borong, Hendrik Ongirwalu, and Daniel Stefanus, Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti (Jakarta: PT Masmedia, 2018), 5-6.

PAK sudah ada sejak berdirinya umat Tuhan, diawali dengan panggilan Ibrahim. Ini berlanjut di dua belas suku Israel sampai zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah Yahudi bukan hanya tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga Yahudi. Matius 28:19-20 "Tuhan Yesus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi keseluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah". Perintah ini menjadi dasar bagi orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Permasalahan awal yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, untuk menyelesaikan permasalahan ini penulis melakukan pemberian tindakan penelitian kelas menggunakan pemberian penguatan (*reward bintang*) setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode tersebut penulis mengevaluasi motivasi belajar peserta didik sehingga didapatkan kondisi akhir adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik.



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir**

### E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Dwi Marta “Implementasi Pemberian *Reward* Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota” pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam implementasi pemberian *reward* dan mengungkapkan faktor serta faktor pendukung serta kendala pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik serta melakukan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman tentang pemberian *reward*. Implementasi dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan. Pelaksanaan pemberian *reward* dilakukan oleh guru kepada siswa dalam bentuk reward verbal (pujian) dan *reward* nonverbal (tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, alat tulis, bintang prestasi, piagam penghargaan, melakukan kegiatan lain, dan memajang hasil karya). Faktor pendukung berasal dari guru, orangtua, dan respon siswa, sedangkan kendalanya yaitu kekurangcermatan guru, persiapan perlengkapan *reward*, dan belum adanya pedoman pemberian *reward*.<sup>20</sup>

Perbedaan ini dengan penelitian yang akan digunakan yakni pertama, tempat penelitian. Tempat penelitian pada penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah Bantul Kota sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan yaitu SD Negeri 7 Makale Selatan. Kedua Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan

---

<sup>20</sup>Erni Dwi Marta, "Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (2015): 2524.

penelitian jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian PTK.

Kedua, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elis Nurjanah, Riska Aplilanti dan siti Noor Rochman “Meningkatkan Kemandirian Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Reward* Cap Bintang” pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemandirian dan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di Kober Al-Fadhilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kemandirian dan lembar penilaian tugas motivasi belajar anak serit subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar anak berdasarkan data awal hanya 12,5%, setelah dilakukan tindakan melalui media reward cap bintang mulai meningkat menjadi 87,5%. Demikian juga dengan motivasi belajar anak berdasarkan data awal hanya 12,5% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dengan demikian secara umum dapat

dikatakan bahwa penggunaan media *reward* cap bintang dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar anak.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pertama, tempat penelitian. Tempat penelitian pada penelitian ini adalah Kober Al-Fadhilah Kecamatan Selaawi kabupaten Garut sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 7 Makale Selatan. Kedua, objek pada penelitian ini adalah anak kelompok B Usia 4-5 tahun sedangkan objek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas III.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti ini ialah dengan adanya pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama di SDN 7 Makale Selatan.

---

<sup>21</sup>Elis Nurjanah, Riska Apiliani, and Siti Noer Rochman, "Meningkatkan Kemandirian Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward Cap Bintang," *JEGE: hurnal Edukasi Generasi Emas* 1, no. 1 (2022): 30.

